

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* DI
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 14 KOTO BARU
KAMBANG PESISIR SELATAN**

SKRIPSI



Oleh :

**DINA SASMITO
NIM:93643**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* DI
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 14 KOTO BARU
KAMBANG PESISIR SELATAN**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh :

**DINA SASMITO
NIM:93643**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di kelas V SDN 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan

Nama : Dina Sasmito

NIM : 93643

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2002

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di kelas V SDN 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan

Nama : Dina Sasmito

NIM : 93643

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	(.....)
Anggota	: Dra. Harni, MP.d	(.....)
Anggota	: Dra. Dernawati	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hidup ini berat,,hidup ini penuh liku,tapi karna rahmat engkau ya Allah hidup ini terasa lebih mudah,,ingin rasanya ku berteriak kelangit ketujuh atas apa yang telah engkau berikan padaku,,Sembah sujudku atas semua rahmat dan anugrah mu,,betapa kecilnya diriku,betapa hinanya diriku,saatku tau ku slalu lupa akan mu tapi engkau selalu ada untukku bahkan disaat aku melupakan engkau,,,

Hasil karya dan rasa terima kasihku ini ku persembahkan bagi semua yang menjadi bagian dalam hidupku:

Untuk Ibunda dan papanda tercinta yang telah mengorbankan segalanya tanpa sisa demi putrinya,,apapun engkau berikan buat na,jiwa dan raga, tiada letih, dan tiada lelah bahkan saat langit tlah padampun doa ibu dan papa masih mengalir ikhlas untuk na,,

Dan tlah na coba merangkai seribu kata indah untuk menyampaikan rasa terimakasih na untuk ibu dan papa,,tapi semua itu percuma semua sampah tak ada yang pas,,karena apa? "karena terimakasih saja tak cukup untuk membalas semua cintamu ibu dan tak cukup mengganti keringatmu papa".....

Untuk mbak Rani kakakku satu-satunya,,yang sangat mengerti apa yang ku mau dan tak pernah menolak memberikan apa yang aku minta walau sesulit apapun keadaanya,,

Tuk adik-adikku tersayang Meki n Agung yang telah menemani mbak disini,yang selalu ada dengan pasti untuk mbak kapanpun mbk butuhkan,,,walau terkadang juga menyebalkan, sok dewasa dengan nasehat-nasehatnya yang kadang g masuk akal,,

Untuk bg Dody yang selalu ada untukku dalam situasi apapun,,yang telah banyak mengajarkanku tentang indahnya hidup dan kejamnya kenyataan,,,n membuatku mengetahui bahwa

*Marahpun terkadang lebih berharga dari pada sejumlah nasehat,, bahwa
tak semua yang tersirat harus dijelaskan dengan kata cukup dipahami
dengan hati....membuatku lebih bisa membaca hati,,,*

*N terimakasih untuk semuanya yang tak dapat kusebutkan satu persatu,,
buat yang telah mendoa'akanku,, tak terlewatkan untuk semua
teman-teman, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini,,
"dibalik kesulitan ada hikmah yang indah buat kita semua"*

Dina Sasmito

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan

Dina Sasmito
93643

ABSTRAK

Dina Sasmito . 2011. *peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan(PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share di kelas V SDN 14 Koto Baru Pesisir Selatan.* Skripsi, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti di lapangan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-share* yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 14 Koto Baru kambang Pesisir Selatan.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan Dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar PKn di SDN 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan. Rata-rata kelas hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 65,3. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,2 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,9. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Think- Pair-Share* di Kelas V SD Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.**

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Reinita M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliasni M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Harni,M.Pd, Ibu Dra. Dernawati sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti.
5. Ibu Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru di SD Negeri No. 14 Koto Baru Kambang, yang memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
6. Siswa kelas V SDN 14 Koto Baru Kambang yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
7. Papanda dan ibunda serta kakak-adik tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ya Rabbal 'alamin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Model Pembelajaran	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	9
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	10
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	11
d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	14
e. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	15

3. Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS	16
a. Pengertian	16
b. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS	17
c. Kelebihan Model TPS	19
4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	21
c. Tujuan PKn	22
d. Ruang Lingkup PKn	23
B. Kerangka Teori	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	32

d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
1. Obsevasi	35
2. Tes	35
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
a. Siklus I Pertemuan I.....	39
1) Perencanaan	39
2) Pelaksanaan	40
3) Pengamatan	46
4) Refleksi	54
b. Siklus I Pertemuan II.....	55
1) Perencanaan	55
2) Pelaksanaan	56
3) Pengamatan	60
4) Refleksi	69
2. Siklus II	71
a. Siklus II Pertemuan I.....	71

1) Perencanaan	71
2) Pelaksanaan	72
3) Pengamatan	76
4) Refleksi	85
b. Siklus II Pertemuan II	85
1) Perencanaan	85
2) Pelaksanaan	88
3) Pengamatan	91
4) Refleksi	100
B. Pembahasan Hasil	101
1. Pembahasan Siklus I	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan	103
c. Hasil Belajar	105
2. Pembahasan Siklus II	106
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan	107
c. Hasil Belajar	110
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	26
------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	127
Lampiran 3	Media	138
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	140
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	144
Lampiran 6	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....	147
Lampiran 7	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I	148
Lampiran 8	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	149
Lampiran 9	Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	150
Lampiran 10	Lembaran Penilaian Siklus I Pertemuan I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	151
Lampiran 11	Lembaran Penilaian Siklus I Pertemuan II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	156
Lampiran 12	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	161
Lampiran 13	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	166
Lampiran 14	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	171
Lampiran 15	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	176

Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	181
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	192
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	222
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	224
Lampiran 20	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	207
Lampiran 21	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	208
Lampiran 22	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	209
Lampiran 23	Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II	210
Lampiran 24	Lembaran Penilaian Siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I	211
Lampiran 25	Lembaran Penilaian Siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II	216
Lampiran 26	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	221
Lampiran 27	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	226
Lampiran 28	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	231
Lampiran 29	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	236
Lamiran 30	Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II.....	241
Lampiran 27	Dokumentasi Penelitian	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai Falsafah hidup bangsa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran PKn menurut (Depdiknas 2006:271) agar siswa dapat:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa - bangsa lain, 4) Berintegrasi dengan bangsa - bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa berpikir kritis dan kreatif. Mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak - hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru.

Kreatifitas guru selalu dituntut dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, membangkitkan

minat dan motivasi siswa, terutama dalam pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2009:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok - kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berfikir-berpasangan-berbagi. Menurut Trianto (2009:81) “TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa bertukar pikiran dengan kelompoknya tentang ide - ide yang telah mereka pikirkan sebelumnya secara individual. Kemudian

siswa berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dengan pasangannya.

Menurut Mahmuddin (2009) “Pembelajaran TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide - ide orang lain”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TPS dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berfikir kepada siswa. Dengan pembelajaran TPS siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru tetapi siswa berfikir sendiri tentang tugas yang diberikan dan siswa diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dengan pasangannya, setelah itu siswa berbagi dengan seluruh kelas tentang materi yang telah didiskusikan dengan pasangannya.

Model pembelajaran TPS ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe TPS ini siswa mendapat keterampilan kelompok, keterampilan sosial dan mendapat informasi akademik sederhana. Model pembelajaran ini bervariasi siswa tidak hanya mendengar guru berceramah tetapi disini siswa diberi kesempatan untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Bedasarkan pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan pada tanggal 10 Januari 2011 dalam pembelajaran PKn penulis melihat bahwa guru dalam proses pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah yang

digunakan oleh guru ini terlihat adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran. Dalam pembelajaran Pkn guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Siswa lebih banyak menerima materi dari guru dan kurang mampu mengemukakan ide - idenya tentang materi yang sedang dipelajari. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih dibawah angka ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,00 atau 70 sedangkan nilai pada mata pelajaran PKn yang diperoleh siswa pada semester lalu rata - rata 6,53 atau berada dibawah KKM, nilai tersebut terlihat pada tabel berikut

Hasil Ujian Semester I dalam Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Hasil Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Hajra P	60,0		√
2	Fajri A	56,0		√
3	Yon Putra	52,0		√
4	Andes Putra D	54,0		√
5	Windi A	70,0	√	
6	Kevin G	60,0		√
7	Sewina G	80,0	√	
8	Marta Devi P	80,0	√	
9	Kesatria Bima P	71,0	√	
10	Egi Trisah P	70,0	√	
11	Gito Agustian P	75,0	√	
12	Ahmad P	56,0		√
Jumlah Rata-Rata		65,3		
Nilai Tertinggi		80,0		
Nilai Terendah		52,0		
Presentase KKM		70,0		

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Pesisir Selatan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka, berfikir tentang materi yang sedang dipelajari dan mendiskusikannya dengan pasangannya, siswa tidak hanya menerima pelajaran dari guru. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat membangun pengetahuan siswa dalam berdiskusi serta untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan?

2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan?
3. Bagaimana hasil peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.

Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.

3. Hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan siswa sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan tentang penggunaan model kooperatif tipe TPS di Sekolah Dasar khususnya dalam mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru, untuk memperluas keterampilan dan wawasan tentang model kooperatif tipe TPS serta mampu menggunakan dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, dengan pembelajaran model kooperatif tipe TPS dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang sehingga setiap siswa menguasai materi dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan baik oleh pendidik yang membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun oleh siswa itu sendiri, memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran, belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar, setelah pembelajaran segi kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan - perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Slameto (2003:2) adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan”, sedangkan menurut Nana (2009:2) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, tingkah laku yang dimiliki oleh siswa. Dengan

adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok - kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu dalam kelompok akan saling membantu dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Menurut Nur Asma (2009:2) bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok - kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Selanjutnya menurut Slavin (2009:5) juga mengemukakan bahwa “dalam metode pembelajaran kooperatif para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”.

Banyak anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Seperti yang dikemukakan Slavin (dalam

Etin, 2007:4) “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan stuktur kelompoknya bersifat heterogen”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok - kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dan lain-lain) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yatim (2009:271) kategori tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Individual : keberhasilan seorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain, 2) kompetitif : keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negative), 3) kooperatif ; keberhasilan

seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirinya”.

Sementara itu menurut Nur Asma (2009:3) “tujuan pembelajaran kooperatif adalah 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap individu, 3) pengembangan keterampilan social”.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah menumbuhkan kerjasama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan agar mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat

c. Prinsip - prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, seperti yang dikemukakan oleh Nur Asma (2009:5) “prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama - sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing - masing anggota,

siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan - penemuan dari hasil kerjasama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama - sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri - ciri guru yang kreatif adalah: a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, c) menciptakan suasana belajar yang menarik, d) mengetahui hal - hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri - ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

Wina (2006:246) juga mengemukakan “terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), 2) tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), 3) interaksi tatap

muka (*face to face promotion interaction*), 4) partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan meningkatkan motivasi belajar, memupuk rasa tanggung jawab, mengembangkan kreatifitas individu dalam bekerjasama dalam kelompok.

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur - unsur psikologi siswa menjadi terangsang, dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Nur (dalam Nur Asma 2009:21) menjelaskan “Bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Kelebihan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlibat ketika siswa menerapkan model pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Serta dapat meningkatkan hasil belajar, kecakapan individual maupun kelompok dalam pemecahan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan

prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam, Davidson (dalam Nur Asma,2009:21)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Jika dalam pembelajaran tersebut terjalin interaksi yang bagus diantara sesama anggota kelompok, dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya dan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok. Maka dengan sendirinya kelompok tersebut akan memperlihatkan prestasi yang baik.

e. Model - Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran siswa untuk bekerja sama. Model - model dari pembelajaran kooperatif bermacam-macam tergantung model apa yang cocok kita gunakan pada materi pelajaran yang akan kita sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

Yatim (2009:272) mengemukakan ada lima belas macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu, sebagai berikut :

- 1) Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). 2) Tipe *Team Game Tournament* (TGT). 3) Tipe *Jigsaw*. 4) Tipe *Kelompok Investigasi* (KI). 5) *Kepala Bernomor Struktur* (KBS). 6) *Think – Pair - Share*. 7) Tipe *Mind Mapping* (MM).

8) Tipe *Snowball Throwing* (ST). 9) Dua Tinggal, Dua Tamu (DUTI-DUTA). 10) *Time Token* (TITO). 11) Debate. 12) Tipe *Picture and Picture* (PP). 13) *Cooperative Integrated reading and Compositition* (CIRC). 14) *Student Fasilisator and Expailing* (SFE). 15) *Coopertive Script* (CS).

Sedangkan Nur Asma (2009:50) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri dari 7 tipe, yaitu ”1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). 2) *Teams Games Tournaments* (TGT 3) *Team Assisted Individualization* (TAI). 4) *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). 5) *Group Investigasi* (GI). 6) *Jigsaw*. 7) *Think - Pair - Share*”.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Dengan demikian perlu dipilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

a. Pengertian

Menurut Trianto (2009:81) “TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa selanjutnya Kunandar (2009:367) juga menjelaskan “TPS memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Yatim (2009:278) juga menjelaskan TPS yaitu “1) *Thinking* (berpikir): memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, 2) *Pairing* (Berpasangan): bertukar pikiran dengan teman sebangku, 3) *Sharing* (berbagi): berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok berpasangan, meskipun termasuk dalam model kooperatif struktur ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir individu selain itu TPS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan maupun berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dapat berkembang.

b. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe

Think- Pair-Share

Yatim (2009:279) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah :

- 1) guru menyampaikan topic inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi / permasalahan yang disampaikan secara individual,
- 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi,
- 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (Share) dengan seluruh siswa dikelas,
- 5) berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa,
- 6) guru memberi kesimpulan,
- 7) penutup”.

Adellucky (2009:367) mengemukakan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru mengikuti tiga langkah, yaitu:

Langkah 1) *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. Tahap 2) *Pairing* (berpasangan), siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap 1. tahap 3) *Sharing* (berbagi), pasangan berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan dengan pasangannya”.

Pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS mempunyai tiga kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu berpikir (*Think*) secara individual tentang permasalahan yang diberikan guru, berpasangan (*Pair*) berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada kegiatan berpikir, berbagi (*Share*) berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan dengan pasangan.

Untuk melaksanakan tiga kegiatan tersebut, pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengikuti tujuh langkah seperti yang dijelaskan oleh Yatim diatas yaitu:

- 1) Guru menyampaikan topic inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan secara individual
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi

- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagai jawaban (*Share*) dengan seluruh siswa dikelas
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- 6) Guru memberi kesimpulan
- 7) Penutup

c. Kelebihan model TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide-idenya. Mahmuddin (2009) mengemukakan:

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya menerima segala perbedaan, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

Selanjutnya Trianto (2009:73-74) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, 2) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota

kelompok, 3) interaksi lebih mudah, 4) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, 5) seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum di sampaikan di depan kelas, 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, 7) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu dalam kelompok kecil, 8) siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain, membuat kesimpulan diskusi serta mempersentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, 9) memungkinkan siswa untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, 10) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam pemecahan masalah, 11) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok di mana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, 12) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan ide - ide nya dalam memecahkan sebuah permasalahan.

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Trianto (2009:15) mengatakan “pembelajaran adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya”.

Selanjutnya Suyatno (2009:6) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”.

Dari kedua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru dengan kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Analisis. Pelajaran PKn memiliki dua unsur yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila mengarah pada permasalahan moral sedangkan Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada pendidikan hak dan kewajiban warga negara.

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan Sumarsono (2005:6) bahwa “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari PKn adalah usaha untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

c. Tujuan PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dan Negara. Depdiknas (2006:271), mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara

aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seterusnya Depdiknas (2004:30) menjelaskan “Tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

d. Ruang Lingkup PKn

Pembelajaran Pkn selain memiliki tujuan juga memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek. Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi aspek yaitu “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan pers , 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) kedudukan pancasila, 8) globalisasi ”.

Pendapat di atas juga dipertegas dalam Depdiknas (2006 : 271) bahwa ruang lingkup PKn adalah :

(1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan RI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap kesatuan RI, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum dan peraturan meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional hukum dan peradilan internasional HAM, (3) kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (4) konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi- konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (5) kekuasaan politik meliputi : pemerintahan desa, kecamatan, dan pemerintahan daerah otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (6) Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara ,pengamalan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari- hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (7) globalisasi meliputi : Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi ”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta globalisasi yang semua ruang lingkungannya tergambar pada pokok-pokok bahasan pada materi pelajaran Pkn seperti kekuasaan dan politik tergambar pada materi organisasi.

B. Kerangka Teori

Bidang studi PKn seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran PKn yang menyenangkan bagi siswa, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menghendaki siswa belajar saling membantu dengan pasangannya. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berpasangan dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mempunyai langkah seperti yang dikemukakan oleh Yatim (2009:279) dimana langkah - langkahnya adalah :

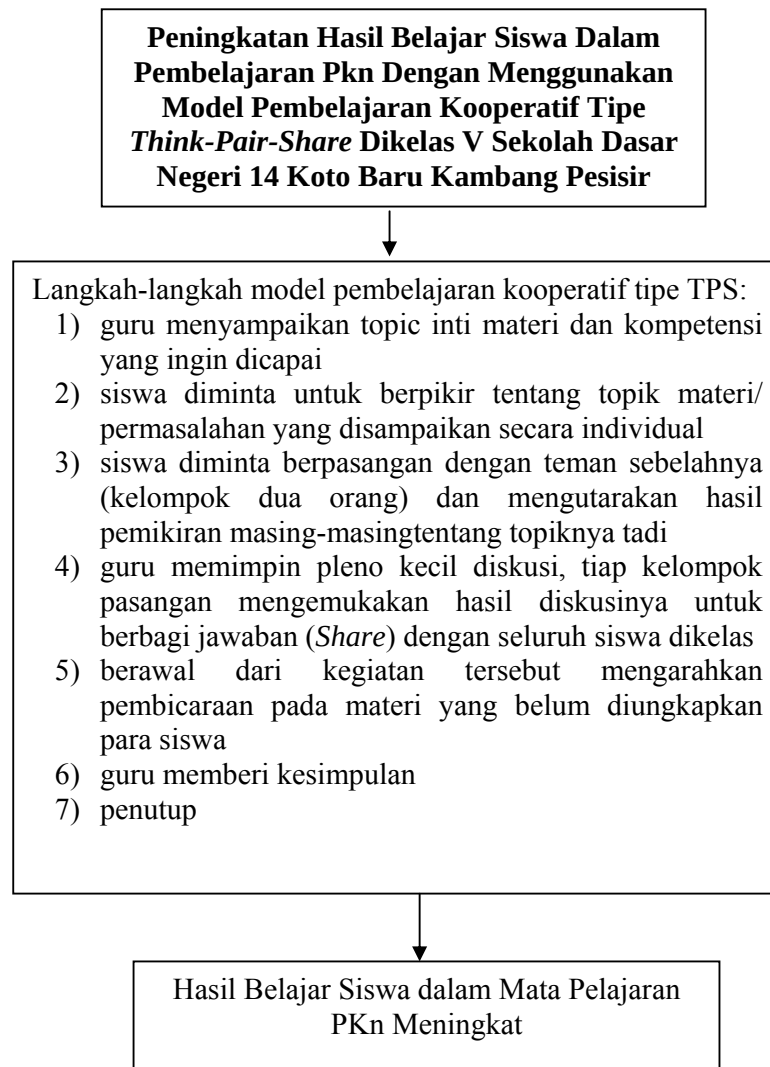
1. Guru menyampaikan topic inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan secara individual
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masingtentang topiknya tadi
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*Share*) dengan seluruh siswa dikelas
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa

6. Guru memberi kesimpulan

7. Penutup

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

SKEMA KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas V SD dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunnya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan kooperatif tipe TPS yaitu 1) Guru menyampaikan topic inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan secara individual 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masingtentang topiknya tadi 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk

berbagai jawaban (*Share*) dengan seluruh siswa dikelas 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa 6) Guru memberi kesimpulan 7) Penutup.

3. Hasil Belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe TPS di kelas V SDN 14 Koto Baru Kambang Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, yaitu 68,2 % meningkat menjadi 83,9 %, terlihat peningkatan sekitar 14,7 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran koopertif tipe TPS dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langklahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelluckyy. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)*. (<http://adelluckyy.student.fkip.uns.ac.id/k-u-l-i-a-h/s-b-m/model-pembelajaran-kooperatif.com>) Diakses 3 April 2010
- Depdiknas. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas
- 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah. Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta.: Grafika Offset
- Mahmuddin. 2009. *Startegi Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)*. (<http://mahmuddin.wordpress./2009/12/23/pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.com>) Diakses tanggal 3 April 2010
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Mimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafido Persada.
- 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. PT asdi Maha Satya
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara